

Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Made Ayu Rhetria Sashikirana Paramitha¹

I Gusti Ayu Nyoman Budiasih²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: paramitharhetria@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dalam bentuk *Google Form*. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sub bagian keuangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Denpasar sebanyak 60 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas individu berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci: Efektivitas; Pengendalian Internal; Aturan Akuntansi; Moralitas; Kecurangan Akuntansi

Effectiveness of Internal Control, Compliance with Accounting Rules, Individual Morality and Propensity for Accounting Fraud

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of the effectiveness of internal control, obedience to accounting rules, and individual morality on the tendency of accounting fraud. The method of data collection is done by distributing questionnaires in the form of Google Form. This research was conducted at the Department of Public Works and Spatial Planning Denpasar City. The population in this study were all financial sub-sections of the Denpasar City Public Works and Spatial Planning as many as 60 people. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that internal control has a negative effect on the tendency of accounting fraud. Compliance with accounting rules has a negative effect on the tendency of accounting fraud. Individual morality has a negative effect on the tendency of accounting fraud.

Keywords: *Effectiveness; Internal control; Accounting Rules; Morality; Accounting Fraud*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 2
Denpasar, 29 Februari 2024
Hal. 455-467

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i02.p13

PENGUTIPAN:
Paramitha, M. A. R. S. P., &
Budiasih, I. G. A. N. (2024).
Efektivitas Pengendalian
Internal, Ketaatan Aturan
Akuntansi, Moralitas
Individu dan Kecenderungan
Kecurangan Akuntansi.
E-Jurnal Akuntansi, 34(2),
455-467

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
10 Maret 2023
Artikel Diterima:
25 Juli 2023

PENDAHULUAN

Kasus Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) di Indonesia saat ini terus terjadi secara berulang-ulang (Dewi & Ratnadi, 2017). Berita mengenai hal ini sudah banyak dijumpai di media massa sehingga bagi masyarakat kasus KKA seperti ini bukan rahasia lagi. Ini dibuktikan dengan Indonesia Corruption Watch (ICW) menyatakan bahwa dari laporan kepolisian dan KPK, tercatat sepanjang tahun 2020 terjadi 1.218 perkara korupsi yang disidangkan di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung (Kompas.com). Kasus korupsi dengan berbagai jenis seperti suap, penyalahgunaan dana, penyalahgunaan wewenang dan pemalsuan data. Pada sektor publik KKA dilakukan dengan bentuk kebocoran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Di sektor swasta bentuk KKA juga biasanya terjadi dalam bentuk yang sama yaitu ketidaktepatan dalam membelanjakan sumber dana.

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Denpasar karena saat ini Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Denpasar masih jauh dari kasus-kasus kecenderungan kecurangan akuntansi seperti yang tertera pada pelaksanaan anggaran tahun 2020 Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Denpasar secara terus terang atau secara transparansi sudah memaparkan berapa jumlah pengeluaran per tahunnya di dalam laporan anggaran tersebut. Hal ini membuat masyarakat Kota Denpasar tidak ragu dalam kinerja serta tanggung jawab Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Denpasar. Pada tahun 2021 terdapat fenomena yang menyangkut pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Denpasar menurut (www.balipost.com) dimana Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Denpasar ini di duga oleh jajaran komisi III DPRD Denpasar membuat data fiktif mengenai fasilitas umum dan fasilitas sosial karena keberadaan fasilitas umum dan fasilitas sosial ini dalam pengelolaannya maupun keberadaannya sangat tidak jelas dan juga sangat fiktif. Komisi III ini berniat untuk membentuk pansus aset yang akan bertugas dalam melacak keberadaan fasilitas umum dan fasilitas sosial ini. Pada saat ini jajaran komisi III fokus mempertanyakan kemana proses penyerahan fasilitas umum dan fasilitas sosial dari pengembang kepada pemerintah. Di dalam rapat kerja antara komisi III DPRD Denpasar sejumlah OPD yaitu Dinas Perkim, PUPR, BPN, Dinas Perizinan serta Bagian Tata Pemerintahan membahas mengenai keberadaan fasilitas umum dan fasilitas sosial di Denpasar. sebelumnya ada kesepakatan untuk lahan bagi penghuni di kompleks perumahan yang baru dibuat. Namun, kini setelah jadi, lahan yang dijanjikan sudah tidak ada. Menurut wakil ketua DPRD yaitu Mariayana Wandira menyatakan bahwa tidak ada kordinasi yang baik antar OPD terkait dalam penanganan fasilitas umum dan fasilitas sosial di Kota Denpasar. Buktinya, masih banyak ditemukan pengembang yang belum menyerahkan bukti fasilitas Umum dan fasilitas sosialnya yang seharusnya menjadi kewajiban mereka dalam menyerahkan fasilitas tersebut.

Kecurangan biasanya terjadi dikarenakan beberapa kondisi yang menyebabkan hal itu benar-benar terjadi. Hal yang pertama yaitu dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yang terdiri dari tekanan, kesempatan dan sikap/rasionalisasi (Mariana & Hakim, 2016). Tekanan yang dimaksud di sini ialah tekanan dari pihak manajemen untuk melakukan kecurangan. Selanjutnya

kesempatan berarti terdapat situasi di dalam suatu instansi untuk melakukan kecurangan dan yang paling terakhir yaitu sikap/rasionalisasi menunjukkan dimana suatu instansi merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur atau berbuat curang. Beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa banyak peluang bagi pelaku untuk melakukan kecurangan. Hal ini kata bisa dikatakan peluang merupakan faktor yang paling signifikan yang berkontribusi terhadap kecurangan akuntansi dan kecurangan lainnya (Accounting *et al.*, 2019). Kecurangan selanjutnya dapat terjadi dikarenakan tidak adanya pemahaman yang benar mengenai pelaporan keuangan. Padahal hal ini merupakan suatu bagian penting yang harus di diskusikan terlebih dahulu agar tidak terjadinya kecurangan (Mohammadi *et al.*, 2020).

Faktor lain yang mampu menyebabkan adanya kecenderungan kecurangan akuntansi seperti kesesuaian kompensasi, perilaku tidak etis, budaya organisasi dan moralitas manajemen (Wilopo, 2006). Diantara faktor-faktor yang dapat menyebabkan adanya kecenderungan kecurangan akuntansi di dalam penelitian ini ingin menyoroti pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu karena seperti yang sudah diketahui jika tidak adanya sistem pengendalian internal maka dapat menyebabkan lemahnya pengawasan atau kontrol, tidak adanya kejujuran, peraturan dan kinerja kerja lemah sehingga para pembuat kecurangan leluasa dalam melakukan aksinya. Pengendalian internal merupakan suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan suatu instansi atau manajemen untuk memastikan tercapainya tujuan dan sasaran organisasi. Pengendalian internal yang efektif diharapkan pemimpin dapat mencapai tujuan organisasi. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan pengendalian internal yang efektif akan mencegah terjadinya kecurangan akuntansi. Pengendalian internal yang lemah ataupun longgar merupakan salah satu faktor yang paling mengakibatkan kecurangan tersebut sering terjadi. Suatu instansi pemerintah sangat penting untuk menerapkan sistem pengendalian internal untuk mencegah adanya tindak kecurangan yang dapat merugikan instansi, serta penerapan sistem pengendalian internal secara baik yang diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan kepuasan kerja karyawan (Anfitroh, 2018)

Selanjutnya faktor lain yang dapat memicu adanya kecurangan akuntansi adalah ketaatan aturan akuntansi. Dimana suatu laporan keuangan di nyatakan taat terhadap aturan akuntansi jika sudah menerapkan pedoman-pedoman atau prinsip-prinsip yang tertuang dalam standar akuntansi atau semakin tinggi ketaatan peraturan akuntansi maka akan semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi (Santosa *et al.*, 2019). Selain itu ketaatan aturan akuntansi merupakan salah satu kewajiban yang harus di ikuti oleh suatu instansi atau perusahaan karena dengan mengikuti ketaatan aturan akuntansi maka nantinya akan terciptanya pelaporan keuangan yang transparansi dan akuntabilitas (Nurlaeliyah & Anisykurlillah, 2017)

Faktor yang berperan penting dalam menyebabkan adanya kecenderungan kecurangan akuntansi yang paling terakhir adalah moralitas individu. Moral merupakan hal yang sesuai dengan keyakinan umum yang diterima masyarakat, berkaitan dengan penilaian norma tindakan manusia dan moralitas juga mencakup perbuatan lahiriah yang tercermin dalam sikap hati seseorang. Orang dengan level penalaran moral yang rendah cenderung berperilaku berbeda

dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika (Diani & Narsa, 2017) Menurut (Rest dan Narvaez, 1994) dalam (Liyarachchi & Newdick, 2008), semakin tinggi level penalaran moral seseorang akan semakin mungkin untuk melakukan hal yang benar atau tidak melakukan kecurangan akuntansi.

Terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya yaitu (Wilopo, 2006) yang meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan publik dan BUMN di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku tidak etis manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen dan menghilangkan asimetri informasi.

Penelitian (Irwansyah & Syufriadi, 2019) yang meneliti pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi penelitian ini mengungkapkan bahwa pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengendalian internal memiliki peranan penting dalam organisasi untuk meminimalkan terjadinya suatu kecurangan. Pengendalian internal yang rendah dapat menjadi peluang terjadinya kecurangan (*Fraud*) pada sektor pemerintahan (Eka Putra & Latrini, 2018). Menurut penelitian (Muna & Haris, 2018), (Komala *et al.*, 2019) dan (Budiantari *et al.*, 2018) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hal ini mengindikasikan bahwa pengendalian internal yang telah dirancang dengan baik dan efektif dapat melindungi suatu instansi dari adanya kecurangan. Semakin tinggi efektifitas pengendalian internal maka semakin kecil kemungkinan terjadi kecenderungan kecurangan akuntansi. Sebaliknya, semakin rendah efektifitas pengendalian internal maka semakin besar kemungkinan terjadi kecenderungan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H₁: Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Suatu instansi yang telah mengikuti segala pedoman dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku akan memperkecil adanya celah karyawan dalam melakukan kecurangan akuntansi. Sebaliknya, jika suatu instansi tidak menaati standar akuntansi yang berlaku dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan, peluang karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi akan semakin tinggi (Irwansyah & Syufriadi, 2019). Di dalam penelitian (Widiutami *et al.*, 2017) dan (Dewi *et al.*, 2017) ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Suatu instansi harus mengikuti pedoman yang sudah dibuat oleh pemerintah karena laporan keuangan sebagai media pertanggungjawaban harus

disusun sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan akuntansi, apabila berjalan dengan baik dan lancar maka mampu menghasilkan informasi yang akurat untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang tidak disusun berdasarkan aturan akuntansi yang berlaku dapat menimbulkan kesalahan yang nantinya akan berdampak pada kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H₂: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Moralitas Individu akan berhubungan pada kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi level penalaran moral individu, maka akan semakin cenderung untuk tidak melakukan kecurangan akuntansi. Kecurangan Akuntansi dalam suatu lembaga biasanya dipengaruhi oleh moralitas individu dari para pegawai yang bekerja di dalamnya. Orang dengan level penalaran moral yang rendah memiliki perilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi saat menghadapi dilema etika. Jadi dapat diartikan semakin tinggi moralitas individu, semakin individu itu akan berusaha untuk menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Dennyningrat & Suputra, 2018), (Sudaryati & Agustia, n.d.), (Fernandhytia & Muslichah, 2020) dan (M. Muttiarni, 2021) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini berpendapat moralitas individu akan mempengaruhi kecenderungan seseorang melakukan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi moralitas individu yaitu pada tingkat pasca konvensional, maka individu tersebut akan lebih memperhatikan kepentingan masyarakat luas dibandingkan kepentingan organisasinya, apalagi kepentingan pribadinya. Pada tingkat ini, individu yang mempunyai level penalaran moral tinggi tersebut akan memikirkan kepentingan masyarakat luas dengan berdasarkan pada prinsip moral. Individu dengan level penalaran moral tinggi di dalam tindakannya akan memperhatikan kepentingan orang-orang di sekitarnya dan mendasarkan tindakannya. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H₃: Moralitas individu berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Denpasar yang terletak di Jalan Gatot Subroto VI No. 22. Alasan memilih lokasi ini karena di dalam Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Denpasar masih jauh dari kasus kecurangan akuntansi maka dari itu penelitian ini ingin menyoroti apakah di Dinas Pekerjaan umum dan Penataan Ruang Kota Denpasar sudah menerapkan 3 variabel bebas seperti pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sub bagian keuangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Denpasar sebanyak 60 orang. Metode penentuan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan metode

angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang di isi atau dijawab oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Denpasar yaitu sub bagian keuangan. Pengambilan kuisisioner dilakukan dengan cara mengirimkan link *google form* kepada responden yang didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang bisa diisi secara online.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh pada variabel dependen baik secara simultan ataupun parsial dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji F) dan Uji Hipotesis (uji statistik t). Model regresi linear berganda ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kecenderungan kecurangan akuntansi
- A = Konstanta
- $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi
- X1 = Efektivitas pengendalian internal
- X2 = Ketaatan Aturan Akuntansi
- X3 = Moralitas Individu
- ε = Error terms

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (N), dan maksimum-minimum. Rata-rata atau mean digunakan untuk memperkirakan rata-rata populasi dari sampel. Standar deviasi ini untuk menilai *disperse* rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum dipakai untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan apakah memenuhi syarat atau tidak.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--|----|---------|---------|-------|----------------|
| Pengendalian Internal (X_1) | 54 | 16 | 25 | 21,70 | 2,328 |
| Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2) | 54 | 46 | 60 | 52,39 | 4,100 |
| Moralitas Individu(X_3) | 54 | 18 | 25 | 22,00 | 1,759 |
| Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) | 54 | 12 | 33 | 21,48 | 4,321 |

Sumber: Data Penelitian, 2021

Nilai minimum variabel pengendalian internal sebesar 16 yang memiliki arti bahwa terdapat responden yang menjawab tidak setuju. Nilai maksimum sebesar 25 mengindikasikan adanya responden menjawab sangat setuju. Hal ini bermakna terdapat responden yang sangat yakin bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh pengendalian internal. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel norma subjektif sebesar 21,70 yang bermakna rata-rata responden cenderung menjawab pengendalian internal dengan setuju. Nilai deviasi standar pada variabel ini sebesar 2,328. Nilai ini lebih rendah jika dibandingkan dengan

nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan sebagai sampel memiliki sebaran data yang rendah atau kurang bervariasi.

Nilai minimum variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar 46 yang memiliki arti bahwa terdapat responden yang menjawab tidak setuju. Nilai maksimum sebesar 60 yang mengindikasikan adanya responden menjawab sangat setuju. Hal ini bermakna terdapat responden yang yakin bahwa ketaatan aturan akuntansi dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar 52,39 yang bermakna rata-rata responden cenderung menjawab ketaatan aturan akuntansi dengan setuju. Nilai deviasi standar pada variabel ini sebesar 4,100. Nilai ini lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan sebagai sampel memiliki sebaran data yang rendah atau kurang bervariasi.

Nilai minimum variabel moralitas individu sebesar 18 yang memiliki arti bahwa terdapat responden yang menjawab tidak setuju. Nilai maksimum sebesar 25 yang mengindikasikan adanya responden menjawab sangat setuju. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel moralitas individu sebesar 22,00 yang bermakna rata-rata responden cenderung menjawab moralitas individu setuju. Nilai deviasi standar pada variabel ini sebesar 1,759. Nilai ini lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan sebagai sampel memiliki sebaran data yang rendah atau kurang bervariasi.

Nilai minimum variabel kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 12 yang memiliki arti bahwa terdapat responden yang menjawab tidak setuju. Nilai maksimum sebesar 33 yang mengindikasikan adanya responden menjawab sangat setuju. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 21,48 yang bermakna rata-rata responden cenderung menjawab kecenderungan kecurangan akuntansi dengan tidak setuju. Nilai deviasi standar pada variabel ini sebesar 4,321. Nilai ini lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan sebagai sampel memiliki sebaran data yang rendah atau kurang bervariasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 71,076 | 6,726 | | 10,568 | 0,000 |
| Pengendalian Internal | -0,505 | 0,199 | -0,272 | -2,544 | 0,014 |
| Ketaatan Aturan Akuntansi | -0,474 | 0,109 | -0,450 | -4,346 | 0,000 |
| Moralitas Individu | -0,627 | 0,259 | -0,255 | -2,416 | 0,019 |

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 71,076 - 0,505 X_1 - 0,474 X_2 - 0,627 X_3$$

Persamaan (2) tersebut dapat dijelaskan bahwa Nilai konstanta (α) sebesar 71,076 memiliki arti bahwa apabila nilai pengendalian internal (X_1), ketaatan aturan akuntansi (X_2), dan moralitas individu (X_3) dianggap konstan pada nilai 0 (nol), maka nilai tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) adalah sebesar 71,076.

Nilai koefisien pengendalian internal (X_1) yaitu -0,505 memiliki arti bahwa pengendalian internal memiliki hubungan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Apabila pengendalian internal (X_1) meningkat, maka mengakibatkan penurunan pada kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -0,505 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien ketaatan aturan akuntansi (X_2) yaitu -0,474 memiliki arti bahwa ketaatan aturan akuntansi memiliki hubungan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Apabila ketaatan aturan akuntansi (X_2) meningkat, maka mengakibatkan penurunan pada kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -0,474 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien moralitas individu (X_3) yaitu -0,627 memiliki arti bahwa moralitas individu memiliki hubungan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Apabila moralitas individu (X_3) meningkat sebesar satu satuan maka mengakibatkan penurunan pada kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -0,627 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Tabel 3. Hasil Uji R Square

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of TheEstimate |
|-------|-------|----------|-------------------|---------------------------|
| | 0,730 | 0,534 | 0,506 | 3,038 |

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji koefisien determinasi dengan Adjusted R^2 menunjukkan nilai dari Adjusted R^2 adalah sebesar 0,506 atau 50,6 persen, dimana memiliki arti bahwa 50,6 persen variansi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh variansi pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan moralitas individu, sedangkan sisanya yang sebesar 49,4 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Regression | 527,890 | 3 | 175,963 | 19,061 | ,000 |
| Residual | 461,591 | 50 | 9,232 | | |
| Total | 989,481 | 53 | | | |

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji kelayakan model (Uji F) yang disajikan dalam Tabel 4. dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan signifikansi pada Uji F nilainya lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi yang dibuat layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | t hitung | Sig. |
|-------------------------------------|----------|-------|
| (Constant) | 10,568 | 0,000 |
| Pengendalian Internal (X_1) | -2,544 | 0,014 |
| Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2) | -4,346 | 0,000 |
| Moralitas Individu (X_3) | -2,416 | 0,019 |

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji hipotesis pertama (H_1) Tabel 5 menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 dengan t_{hitung} bernilai negatif sebesar -2,544. Nilai signifikansi variabel sebesar 0,014 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5 persen) yang mengindikasikan bahwa (H_1) diterima. Hal ini berarti bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis pertama H_1 pada penelitian ini menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil analisis data menunjukkan koefisien regresi pengendalian internal memiliki tanda negatif. Hal ini menunjukkan pengendalian internal yang telah dirancang dengan baik dan efektif, maka dapat melindungi dari adanya kecurangan termasuk apabila terdapat karyawan yang berniat melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi. Apabila terdapat pengendalian internal yang buruk, menyebabkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi meningkat Hasil ini mendukung hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya (Muna & Haris, 2018) yang menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi di perguruan tinggi BLU. (Komala *et al.*, 2019) memperoleh hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian (Budiantari *et al.*, 2018) menemukan bahwa pengendalian internal juga berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Fraud triangle theory sejalan dengan hasil penelitian ini karena kecurangan akuntansi disebabkan 3 faktor yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya kecurangan, dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Tekanan atau (*pressure*) yaitu intensif yang mendorong orang untuk melakukan kecurangan karena tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan dalam soal keuangan dan ketidakpuasan kerja. Kesempatan (*opportunity*) yaitu faktor yang sangat signifikan yang berkontribusi terhadap kecurangan. Teori ini sejalan dengan hipotesis pertama karena pengendalian internal di dalam suatu instansi harus mempunyai sistem pengendalian internal yang sangat baik agar tidak adanya kesempatan untuk seorang pegawai melakukan kecurangan akuntansi di dalam suatu instansi

Hasil uji hipotesis kedua (H_2) Tabel 5 menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan t_{hitung} bernilai negatif sebesar -4,346. Nilai signifikansi variabel sebesar 0,000 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5 persen) yang mengindikasikan bahwa (H_2) diterima. Hal ini berarti bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien regresi kompetensi memiliki tanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa suatu instansi yang telah mengikuti segala pedoman dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar

akuntansi yang berlaku dapat memperkecil karyawan dalam melakukan kecurangan akuntansi. Maka dari itu suatu instansi harus mengikuti pedoman yang sudah dibuat oleh pemerintah. Hasil ini mendukung hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu (Widiutami *et al.*, 2017) menemukan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kabupaten Buleleng. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Dewi *et al.*, 2017) memperoleh hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi di SKPD Kabupaten Bengkalis.

Pembahasan hasil penelitian ini sejalan dengan *Fraud triangle theory* yang menjelaskan bagaimana individu dengan tingkat integritas tinggi, kebutuhan dan kesempatan cenderung bersikap jujur dan tidak akan melakukan kecurangan. Suatu instansi yang telah mengikuti segala pedoman dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku akan memperkecil adanya celah karyawan dalam melakukan kecurangan akuntansi. Hal ini dikarenakan karyawan sudah berusaha semaksimal mungkin bekerja dengan jujur agar tidak terjadinya kecurangan akuntansi.

Hasil uji hipotesis ketiga (H_3) Tabel 5 menunjukkan bahwa moralitas individu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019 dengan t_{hitung} bernilai positif sebesar -2,416. Nilai signifikansi variabel sebesar 0,019 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5 persen) yang mengindikasikan bahwa (H_3) diterima. Hal ini berarti bahwa moralitas individu berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien regresi kompetensi memiliki tanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan level penalaran moral tinggi di dalam tindakannya akan memperhatikan kepentingan orang-orang di sekitarnya dan mendasarkan tindakannya pada prinsip-prinsip moral sehingga tidak akan membuatnya melakukan kecurangan akuntansi yang akan merugikan organisasi dan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya (Dennyningrat & Suputra, 2018) yang menemukan moralitas individu berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi di Pemerintah Daerah Kabupaten Badung. Penelitian selanjutnya yaitu (M. Muttiarni, 2021) menemukan hasil yang sama yaitu moralitas individu berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi di Dinas Pendapatan Kota Makassar. Penelitian (Sudaryati & Agustia, n.d.) dan (Fernandhytia & Muslichah, 2020) menemukan hasil yang sama yaitu moralitas individu berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pembahasan hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan moral dimana penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku tidak etis, mempunyai enam perkembangan yang dapat teridentifikasi. Tahapan itu dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu pra-konvensional, konvensional, pasca-

konvensional. Pada tahapan terakhir yaitu post-konvensional, semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal dari pada kepentingan organisasinya semata, apalagi kepentingan individunya. Jadi, semakin tinggi moralitas individu, semakin ia akan berusaha untuk menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Individu dengan level penalaran moral tinggi di dalam tindakannya akan memperhatikan kepentingan orang-orang di sekitarnya dan mendasarkan tindakannya pada prinsip-prinsip moral sehingga tidak akan membuatnya melakukan kecurangan akuntansi.

Implikasi teoritis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan *fraud triangle theory* sebagai *grand theory* yang menjelaskan bahwa semakin baiknya sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Denpasar akan memberikan dampak yang baik pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Denpasar dan akan menjauhkan dari adanya kecurangan kecurangan akuntansi.

Implikasi praktis pada penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Denpasar agar terus memperhatikan pegawainya dan mewujudkan *good governance*. Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan masukan bagi akademisi yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN

Pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin baik pengendalian internal pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Denpasar menyebabkan tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi menurun. Hal ini dikarenakan sistem pengendalian yang berada pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Denpasar sudah baik. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin suatu instansi mentaati segala pedoman dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku akan memperkecil adanya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Moralitas individu berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Individu dengan level penalaran moral tinggi di dalam tindakannya akan memperhatikan kepentingan orang-orang di sekitarnya dan mendasarkan tindakannya pada prinsip-prinsip moral sehingga tidak akan terjadinya kecurangan akuntansi. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel yang berpengaruh yang tidak diteliti oleh peneliti seperti kesesuaian kompensasi, perilaku tidak etis dan budaya organisasi karena pada penelitian ini koefisien determasi hanya sebesar 50,6%.

REFERENSI

- Agustia, D., Dianawati, W., & Indah, D. R. A. (2019). Managerial Ownership, Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Performance. *Management of Sustainable Development*, 10(2), 67-71. <https://doi.org/10.2478/msd-2019-0011>
- Anindya, J. R., & Adhariani, D. (2019). *Fraud risk factors and tendency to commit fraud: analysis of employees' perceptions*. 35(4), 545-557. <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2019-0057>
- Budiantari, n. i. n. y. a. y. u., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas, dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Corruption Perception index. (2019). "Result:Table and Ranking" <https://www.transparency.org/en/cpi/2019/index/nzl>" (diakses 18 Maret 2021)
- Dan, E., Kecurangan, K., & Serta, A. (2009). *faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tidak*. 110.
- Dennyningrat, I. G. A. G., & Suputra, I. D. G. D. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Moralitas Individu pada Kesalahan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1170. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i02.p13>
- Dewi, C. K. R., Surya, R. A. S., & Hasan, M. A. (2017). *Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Bengkalis)*. Riau University.
- Dewi, G. A. K. R. S. (2017). Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal pada kecurangan akuntansi (Studi eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1(1).
- Fernandhytia, F., & Muslichah, M. (2020). The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 112. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1343>
- Irwansyah, I., & Syufriadi, B. (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 89-100. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.2.89-100>
- Internal, P., Organisasi, B., Kecurangan, K., & Kabupaten, L. P. D. (2020). *I Gusti Ayu Nyoman Budiasih 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia*. 2907-2921.
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh asimetri informasi, moralitas individu, dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645-657.
- Liyanarachchi, G., & Newdick, C. (2008). The Impact of Moral Reasoning and Retaliation on Whistle-Blowing: New Zealand Evidence. *Journal of Business Ethics*, 89, 37-57. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9983-x>
- M. Muttiarni. (2021). The Study of Individual Morality and Internal Control and the Relationship on Accounting Fraud. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*,

- 4(1), 28–36.
- Mariana, M., & Hakim, L. (2016). Pendeteksian Pemanipulasian Laba: Pengujian Teori Fraud Triangle dan Dampak Pengadopsian International Financial Reporting Standard (IFRS). *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.
- Mohammadi, M., Yazdani, S., Khanmohammadi, M. H., & Maham, K. (2020). Financial Reporting Fraud Detection: An Analysis of Data Mining Algorithms. *International Journal of Finance & Managerial Accounting*, 4(16), 1–12.
- Muna, B. N., & Haris, L. (2018). Pengaruh pengendalian internal dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 35–44.
- Nurlaeliyah, S., & Anisykurlillah, I. (2017). *Analysis of Factors Affecting The Tendency of Accounting Fraud with An Ethical Behavior As Intervening Variable*. 6(2), 299–312.
- Prihandoko, Warih. & Dedi Rusdi. 2020. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Universitas Islam Sultan Agung*.
- Santosa, A., Noch, R. M., & AK, M. (2019). *PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (Survey pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung)*. Perpustakaan FEB Unpas.
- Sudaryati, E., & Agustia, D. (n.d.). *Sección General The effect of morality intensity and internal control regarding the accounting fraud tendency El efecto de la intensidad de la moral y el control interno sobre la tendencia al fraude contable*. 4, 34–41.
- Wilopo. 2006. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Widiutami, N. P. S., Sulindawati, N. L. G. E., Atmadja, A. T., & SE, A. (2017). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).